

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No .	Judul, Penulis, dan Tahun	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan dengan Penelitian
1.	PENGGAMBARAN DIMENSI NILAI BUDAYA HOFSTEDE NEGARA PRANCIS DAN AMERIKA SERIKAT (ANALISIS ISI KUALITATIF PADA SERIES EMILY IN PARIS SEASON 1), DITHA AUDIA GHAISANI, 2023.	Universitas Pembangunan Jaya	Metode penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif	Berdasarkan analisis penelitian sebelumnya, disimpulkan terdapat 38 adegan yang mencerminkan dimensi nilai budaya Hofstede secara keseluruhan. Dari jumlah tersebut, 26 adegan menggambarkan nilai budaya Prancis, sementara 15 adegan menggambarkan nilai budaya Amerika Serikat. Prancis, yang cenderung individualis, tercermin dalam pandangan Sylvie, Paul, Julien, dan Luc bahwa cara kerja dan budaya mereka lebih baik daripada Emily. Di sisi lain, penelitian tidak menemukan penjelasan yang jelas terkait kategori Maskulinitas karena minimnya tokoh pendukung dari Amerika	Penelitian ini memberikan saran untuk menggunakan metode analisis resepsi dalam pemaknaan terhadap serial "Emily in Paris". Selain itu, peneliti mengharapkan para pembuat karya melalui media massa memahami pentingnya riset terhadap budaya yang akan digambarkan dalam karyanya. Riset budaya diperlukan agar penggambaran budaya tidak bias, sekaligus sebagai bentuk penghargaan dan kepekaan terhadap kehidupan berbudaya.	Perbedaan dalam penelitian ini menganalisa nilai kebudayaan Hofstede negara prancis dan Negara Amerika Serikat. Sedangkan penelitian ini memfokuskakan pada nilai persahabatan pada film <i>Why Do You Love Me</i> .

			<p>Serikat yang dapat mewakili nilai-nilai maskulin. Emily sendiri menunjukkan ciri-ciri feminin. Amerika Serikat, yang toleran terhadap ambiguitas dan ketidakpastian, juga tergambar dalam penelitian ini.</p>			
2.	<p>REPRESENTASI PERSAHABATAN DALAM FILM BEBAS (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDER PEIRCE DALAM FILM BEBAS), MUHAMMAD NUR DAIM, 2020.</p>	<p>Universitas Islam Riau</p>	<p>Metode Penelitian Kualitatif dengan analisis semiotika dari Charles Sander Peirce</p>	<p>Pada penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa didalam film "Bebas" yang mengangkat genre drama ini dapat memberikan manfaat yang baik dengan menunjukan makna hubungan persahabatan. Terdisi dari Kasih sayang dalam persahabatan, elemen sosial, berbagi &amp; berkumpul serta kualitas persahabatan.</p>	<p>Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran terhadap film layar lebar agar lebih mencermati dan memaknai pesan-pesan yang terdapat dalam film tersebut agar setelah menonton film ada pemahaman baru yang didapat dari proses menonton.</p>	<p>Perbedaan dengan skripsi ini terletak pada metode penelitian. Dimana pada penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika, sedangkan dalam skripsi menggunakan analisis isi kualitatif. Dimana dalam skripsi ini membahas serta menganalisa nilai-nilai persahabatan yang terjadi pada film. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi terfokus pada metode analisis nya, dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika roland barthes sedangkan dalam skripsi peneliti menggunakan analisis isi kualitatif nilai-nilai persahabatan.</p>
3.	<p>ANALISI SEMIOTIKA NILAI PERSAHABATAN PADA FILM SERIES KOREA ALL OF US ARE DEAD. Mahadika Firdaus, Soni Sadono, dan Adrian Permana Zen, 2023.</p>	<p>Universitas Telkom</p>	<p>Metode Penelitian Kualitatif dengan analisis Semiotika Roland Barthes</p>	<p>Dalam penelitian yang melibatkan pengamatan dan analisis adegan dalam serial Korea "All of Us Are Dead," peneliti menerapkan metode pendekatan semiotika Roland Barthes. Dalam beberapa adegan, berbagai makna denotasi,</p>	-	

konotasi, dan mitos dapat ditemukan. Setiap gerakan dan perilaku yang dilakukan oleh karakter dalam serial tersebut mengandung pesan yang mencerminkan berbagai aspek.

---

Dalam penelitian ini menggunakan 3 penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dibuat sebagai referensi dasar. Berikut tiga (3) penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema penelitian ini, yaitu:

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu pertama oleh Ditha Audia Ghaisani dengan judul penelitian “Penggambarann Dimensi Nilai Budaya Hofsted Negara Prancis dan Amerika Serikat (Analisis Isi Kualitatif Pada Series *Emily In Paris* Season 1) mempunyai perbedaan signifikan dalam mengambil nilai-nilai, pada penelitian tersebut menganalisa tentang nilai-nilai budaya Hofstede Negara Prancis dan Amerika Serikat, sedangkan penelitian ini menganalisa tentang nilai-nilai persahabatan pada film *Why Do You Love Me*. Pada penelitian terdahulu kedua oleh Muhammad Nur Daim dengan judul penelitian “Representasi Persahabatan Dalam Film Bebas (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce Dalam Film Bebas)” mempunyai Perbedaan dengan skripsi ini terletak pada metode penelitian. Dimana pada penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Charles Sander Peirce, sedangkan dalam skripsi menggunakan analisis isi kualitatif. Dimana dalam skripsi ini membahas serta menganalisa nilai-nilai persahabatan yang terjadi pada film. Pada penelitian terdahulu yang terakhir, penelitian oleh Mahadika Firdaus, Soni Sadono, dan Adrian Permana Zen dengan judul “Analisi Semiotika Nilai Persahabatan Pada Film Series Korea *All of Us Are Dead*” mempunyai perbedaan penelitian yang terfokus pada metode analisis nya, dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sedangkan dalam skripsi peneliti menggunakan analisis isi kualitatif nilai-nilai persahabatan.

## 2.2 Konsep dan Teori

### 2.2.1 Media Massa

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat telah memberikan dampak signifikan pada perubahan media. Dengan media yang semakin maju, proses penyaluran pesan atau informasi menjadi lebih mudah dan terjangkau. Mengingat pentingnya peran media sebagai sarana penghubung, berbagai jenis media komunikasi seperti media massa turut berkembang pesat. Contohnya, media cetak mencakup koran, majalah, buku, dan sebagainya. Sementara media elektronik terdiri dari radio, televisi, dan film. Di era digital, media online, seperti internet dan website, juga turut meramaikan ranah komunikasi. Ketiga jenis media massa tersebut, jika diteliti lebih lanjut, masing-masing memiliki strategi khusus dalam memikat perhatian masyarakat. Media massa dianggap sebagai alat yang efektif dalam menarik perhatian khalayak. Dengan kemampuan yang dimilikinya, ketiga jenis media tersebut menunjukkan strategi uniknya masing-masing dalam menjalin hubungan dengan publik.

Hafied Cangara, seperti yang disampaikan dalam penelitian (Pratama, 2019), menekankan bahwa media merupakan sarana yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Di samping itu, definisi media massa juga diberikan, yaitu sebagai alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan atau informasi dari komunikator (sumber) kepada khalayak. Dalam pandangan Bitter yang dikutip oleh Surentu et al. (2020), media massa diartikan sebagai suatu sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sejumlah besar orang, mencakup komunikasi massa yang melibatkan pesan yang disampaikan melalui media massa kepada khalayak yang jumlahnya besar.

Cangara pada penelitian Surentu et al. (2020), menjelaskan ciri khas media massa, yaitu:

1. Lembaga menunjukkan keterlibatan dari berbagai pihak dalam manajemen, mulai dari pengumpulan, pengelolaan, hingga penyajian informasi.

2. Komunikasi bersifat satu arah, yang berarti terjadi tanpa adanya pertukaran langsung, dialog, respons, atau umpan balik antara pengirim dan penerima pesan. Jika terjadi umpan balik, seringkali mengalami keterlambatan dan membutuhkan waktu.
3. Penyebaran dan penerimaan serentak menandakan kemampuan media untuk mengatasi hambatan waktu dan jarak dengan kecepatannya. Informasi yang disampaikan dapat diterima oleh banyak orang secara bersamaan, sehingga media beroperasi secara luas dan simultan.
4. Peralatan teknis atau mekanis digunakan oleh media, termasuk radio, televisi, film, surat kabar, dan alat lainnya.
5. Media bersifat terbuka, memungkinkan pesan yang disampaikan dapat diterima oleh siapa pun dan di manapun tanpa memandang batasan usia, jenis kelamin, atau suku bangsa.

Media massa mempunyai fungsi untuk publik, sebagaimana Dominick yang dikutip oleh Mc Quail (Pratama, 2019) dalam bukunya, yaitu:

1. *Surveillance* (pengawasan)  
Fungsi media massa mencakup pengawasan yang dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu *Warning Before Surveillance* (Pengawasan dan Peringatan), yang memberikan informasi mengenai ancaman seperti bencana tsunami, gempa, atau perubahan harga, dan *Instrumental Surveillance* (Pengawasan Instrumental), yang menyampaikan informasi untuk membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari, seperti resep masakan atau rekomendasi tempat.
2. *Interpretation* (Penafsiran)  
Di samping menyajikan fakta dan data, media massa juga memberikan penafsiran terhadap peristiwa-peristiwa penting, contohnya melalui kolom editorial yang berisikan opini dan sudut pandang penulis.
3. *Linkage* (Pertalian)  
Fungsi media massa melibatkan penyatuan individu-individu dari berbagai lapisan masyarakat dan pembentukan keterkaitan atau hubungan di antara mereka.

4. *Transmission Of Values* (Penyebaran Nilai-Nilai)

Fungsi media massa yang terkait dengan sosialisasi adalah ketika individu mengambil dan mengadopsi perilaku serta nilai-nilai dari suatu kelompok melalui media tersebut.

5. *Entertainment* (Hiburan)

Selain menjadi sarana untuk pemberitaan dan pembangunan opini publik, media massa juga berperan sebagai sarana hiburan.

Komunikasi massa dan penelitian ini sangat erat terkait. Hal itu karena penelitian ini meneliti sebuah film yang dibuat oleh sekelompok orang dengan visi dan pesan yang ingin disampaikan kepada audiens yang luas. Setelah film *Why Do You Love Me* tayang, audiens yang menontonnya akan memaknai dan menafsirkan pesan tersebut sesuai dengan latar belakang, pengalaman, dan pengetahuan mereka sendiri.

### 2.2.2 Film

Sinematografi, kadang disebut sebagai karya audio visual, merujuk pada rangkaian gambar bergerak yang menceritakan suatu narasi. Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1992, film dianggap sebagai karya seni dan ekspresi yang menggunakan media audio visual, baik direkam pada pita seluloid, video, atau cakram video, dengan hak cipta yang melekat pada hasil kreativitasnya.

Dalam sinematografi atau film mempunyai empat kekuatan yang menyambungkan emosional, menjelaskan kontras visual, cara komunikasi dengan pikiran penonton dan memotivasi penonton untuk membuat perubahan. Genre film itu adalah aksi atau *action*, drama, fiksi ilmiah, horror, komedi, dan romantis (Javandala,2014:17)

1. Drama

Banyak nya film dalam kategori drama telah diproduksi dengan beragam alur cerita. Drama ini menyatukan berbagai tema, lokasi, karakter, dan nuansa emosi ke dalam representasi kehidupan nyata. Konflik sering kali

muncul dari lingkungan atau alam sekitar. Plotnya seringkali membangkitkan emosi dan memikat perhatian penonton. Seperti halnya genre aksi, genre drama juga dapat dicampur dengan genre lain, dan variasi ini dapat dijumpai dalam berbagai konteks, meskipun seringkali ditujukan untuk khalayak keluarga, remaja, dan anak-anak.

Menurut (Wahida, 2023) pada situs kapanlagi.com genre drama komedi atau yang biasa disingkat dramedy mempunyai banyak jenisnya yaitu drama tradisional, drama modern, drama tragedi, drama komedi, drama farce, melodrama, opera drama, dan docudrama. Pada film *Why Do You Love Me* adalah satu film drama komedi Indonesia. Drama komedi itu sendiri adalah drama yang diselimuti unsur komedi sehingga menciptakan sebuah lelucon, gelak tawa, dan hiburan bagi para penonton serta drama komedi sering kali mempunyai cerita yang lebih ringan dipahami oleh *audiens* (Wahida, 2023).

## 2. Komedi

Genre yang paling diminati secara terus-menerus adalah komedi. Tujuan dari genre ini adalah untuk memicu tawa dan memberikan hiburan kepada penontonnya. Komedi seringkali mengambil bentuk drama yang lucu dengan alur cerita, peristiwa, bahasa, dan karakter yang dibesarkan secara berlebihan. Film komedi dapat dibagi menjadi dua kategori utama: komedi situasional (yang memasukkan elemen komedi ke dalam alur cerita) dan komedi situasional (yang lebih fokus pada situasi komedi itu sendiri). Kedua emosi ini seringkali saling terkait dan terjadi bersamaan.

Tak hanya itu, film mempunyai pesan sendiri pada setiap film yang ditayangkan, pesan itu yaitu pesan lisan dan pesan non-verbal. Menurut Inas (2022), ilmu komunikasi merupakan bidang kajian yang sangat luas, hampir selalu terkait dengan segala aspek kehidupan. Effendy (sebagaimana disebutkan dalam Inas, 2022) mengungkapkan bahwa pesan memiliki tujuan untuk menjadi bagian dari proses komunikasi, yang melibatkan kombinasi pikiran dan perasaan yang disampaikan kepada audiens melalui bahasa atau simbol, baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses komunikasi sendiri terjadi dengan tujuan

menyampaikan pesan atau informasi, baik melalui komunikasi verbal maupun non-verbal.

1. Verbal

Denny (dalam Inas,2022) mengatakan bahwa verbal adalah segala pesan yang berunsur pesan simbolis dengan menggunakan satu kata atau lebih. Pesan berperan sebagai unsur komunikasi dengan simbol dan kode yang mengartikan bahwa simbol adalah objek dan kode adalah sekumpulan simbol sistematis dan bermakna (Changara dalam Inas,2022).

2. Non-verbal

Non-Verbal adalah cara menggunakan pesan-pesan untuk mendukung pesan ditransmisikan secara lisan. Larry dan Richard (dalam Inas, 2022) mengatakan komunikasi nonverbal meliputi semua rangsangan (kecuali verbal) untuk media komunikasi dan digunakan oleh individu. Media tersebut memiliki potensi nilai bagi pengirim dan penerima. (Deddy dalam Inas, 2022).

Pada film "*Why Do You Love Me*" ini mempunyai genre film drama dan komedi. Pada bagian drama dari film ini menceritakan masalah mereka bertiga dalam perjalanannya menuju ke Surabaya, mulai dari tidak diizinkan oleh orangtua, masalah transportasi, penyakit kambuh, dan kekecewaan mereka. Dari bagian drama-drama yang terjadi pada film ini, diselimuti dengan genre komedi. Dimana setiap masalah yang ada pada film dibawa dengan nuansa yang lucu dan menghibur penonton. Selain itu, film ini juga dapat menyampaikan pesan-pesan verbal maupun non-verbal, terkhusus pada pesan atau nilai-nilai persahabatan yang terjadi di dalam film tersebut. Pesan menjadi paling penting dalam film karena jika film tidak mempunyai pesan tidak akan menarik perhatian.

Pesan adalah suatu pesan komunikasi antara komunikator dan komunikan. Pesan menjadi suatu keseluruhan yang dapat disampaikan oleh seorang komunikator (Efendi, 2016). Arti dari pesan adalah sebagai suatu bentuk perintah, nasehat, dan permintaan yang diungkapkan kepada masyarakat luas. Makna dari pesan ini mencakup representasi simbolis untuk menyampaikan ide dan emosi dari komunikator. Tujuan dari pesan adalah untuk memberikan penjelasan, hiburan, atau kombinasi dari keduanya. Dalam konteks film, pesan memiliki

dampak khusus, yaitu mampu memengaruhi dan menciptakan efek tertentu yang dapat diamati dari pengaruh film tersebut (Efendi, 2016).

Film menjadi bagian dari salah satu media terutama media massa. Media massa mengandung pesan dan makna yang akan disampaikan oleh komunikator. Ada beberapa syarat-syarat dalam komunikator menyampaika pesan dalam media massa (Putra F. A.,2022):

1. Umum  
Pesan harus disampaikan secara umum untuk mempermudah pemahaman publik.
2. Jelas  
Klarifikasi dalam penyampaian pesan di media massa penting untuk memastikan interpretasi yang seragam antara pengirim dan penerima pesan.
3. Bahasa yang jelas  
Penggunaan bahasa yang jelas dalam penyampaian pesan melalui media massa sangat berpengaruh dalam menyampaikan informasi kepada publik, karena penggunaan bahasa yang tepat dapat memastikan penerimaan pesan yang baik.
4. Positif  
Pesan yang disampaikan harus bersifat positif supaya dapat menarik perhatian publik agar dapat diterima dengan baik.

Film *Why Do You Love Me* menjadi media yang menyampaikan pesan-pesan dan nilai-nilai penting didalamnya secara luas kepada khalayak. Didalam film menunjukkan atau menampilkan visual dan alur cerita yang jelas serta menggunakan bahasa yang umum sehingga dapat membuat penonton mudah untuk memahaminya. Dalam film *Why Do You Love Me*, drama-drama atau adegan yang terjadi mempunyai pesan yang akan di sampaikan ke publik secara luas seperti fungsi film pada umumnya.

Menurut McQuail dalam (Daniswara,2017) menjelaskan bahwa fungsi film berperan sebagai penyampai informasi, sebagai alat sosialisasi, dan sebagai sarana untuk menghargai warisan serta sebagai instrumen pembangunan budaya. Dalam konteks visual, film dapat dipersepsikan sebagai sekumpulan gambar

bergerak yang mengandung gerakan terputus-putus, disebabkan oleh batasan kemampuan mata dan otak manusia dalam menangkap perubahan bingkai setiap detiknya. Keunggulan film terletak pada kemampuan elemen audio dan visual yang bekerja bersinergi untuk membangkitkan minat pemirsa dan memperkuat daya ingat, menjadikannya lebih efektif dibandingkan dengan media lainnya.

Berdasarkan Undang-undang perfilman Nomor 33 Tahun 2009, film diartikan sebagai suatu karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa, yang dibuat dan diciptakan dengan mengikuti kaidah sinematografi dan dapat dipertunjukkan.

Menurut Effendy (dalam Ardianto, 2014) Tujuan utama menonton film adalah kepuasan. Walaupun begitu, film dapat memiliki tujuan informatif, edukatif, dan persuasif. Ini sering terjadi dengan film yang diproduksi. Misalnya, film berita dapat memiliki tujuan informatif, film pendidikan dapat memiliki tujuan instruksional, film dokumenter dapat memiliki tujuan persuasif, dan film cerita dapat memiliki tujuan hiburan.

Effendy (Rizal, 2014) mengatakan film sebagai media komunikasi massa memiliki beberapa fungsi bagi audiens, diantaranya seperti:

1. Fungsi Informatif. Film memberikan penonton peluang untuk memperoleh informasi dan pengetahuan dari konten yang disajikan.
2. Fungsi Persuasif. Film memungkinkan penonton untuk terpengaruh atau terpersuasi oleh pesan yang disampaikan. Pengaruh ini dapat memengaruhi pemikiran dan pandangan penonton terhadap pesan dalam film.
3. Fungsi Edukatif. Film memiliki peran dalam mengajarkan penonton mengenai nilai-nilai tertentu. Sebagai alat edukasi, film dapat berkontribusi dalam pembinaan generasi muda untuk memperkuat karakter dan pembangunan bangsa.
4. Fokus pada kualitas gambar yang baik adalah aspek sinematografi yang ditekankan dalam proses pembuatan film. Film yang sinematik menuntut penggabungan visual yang harmonis dan terstruktur dengan alur cerita yang baik.

Fungsi film dalam penelitian cukup berkaitan. Hal ini karena film bertujuan untuk memberikan sebuah pesan. Pada film *Why Do You Love Me* sendiri memberikan fungsi film edukatif, dimana para audiens bisa mengambil nilai-nilai penting atau makna dari film tersebut sebagai pembelajaran dan gambaran pengalaman.

### 2.2.3 Karakter di film

Karakter merupakan aspek bawaan yang termanifestasi dalam setiap individu, mencakup sifat, kepribadian, watak, dan tingkah laku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Hidayatullah dalam (Insani, 2022) mendefinisikan karakter sebagai kualitas, kekuatan mental, moral, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas dan perbedaan antara satu individu dengan individu lainnya.

- Menurut Abidin (dalam Insani, 2022), karakter mencakup sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan satu individu dari yang lain. Oleh karena itu, karakter mencerminkan nilai-nilai unik dan positif yang terlihat dalam perilaku seseorang. Ini berarti bahwa perilaku individu merupakan ekspresi dari cara pandangnya terhadap suatu objek, yang membawa kecenderungan untuk berperilaku sesuai dengan perspektifnya. Dalam konteks film, karakter dapat dikategorikan menjadi karakter utama dan pembantu. Abidin dalam (Insani, 2022) membagi menjadi tiga karakter yaitu:

1. **Protagonis**  
Karakter yang digambarkan sebagai watak positif atau baik akan disukai oleh banyak orang.
2. **Antagonis**  
Karakter tokoh yang digambarkan sebagai watak yang buruk atau jahat yang biasanya menjadi musuh dari tokoh baik atau protagonis.
3. **Tritagonis**  
Karakter atau tokoh penengah dari antagonis dan protagonis, tritagonis digambarkan sebagai tokoh yang netral yang terkadang berpihak kepada tokoh protagonis.

Di dalam film *Why Do You Love Me* pemeran utama yaitu Baskara, Danton, dan Miko mempunyai peranan atau karakter sendiri. Baskara mempunyai karakter protagonist akan tetapi bukan dengan konteks jahat namun egois, emosional, dan keras kepala. Lalu karakter Danton, yaitu protagonist karena menggambarkan sifat baik nya dan tidak egois. Terakhir yaitu Miko mempunyai sifat penengah atau tritagonis, Miko akan lakukan perintah jika itu baik untuk dirinya dan teman-teman nya.

#### 2.2.4 Karakter disabilitas dalam film

Menurut Reefani (dalam Sinurat, 2014:10), disabilitas memiliki berbagai jenis sesuai dengan kondisi dan definisinya. Berikut adalah jenis-jenis disabilitas:

1. Disabilitas mental:
  - a. Mental tinggi, sering juga dikenal sebagai individu yang memiliki bakat intelektual di atas rata-rata. Mereka tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, tetapi juga menunjukkan kreativitas dan tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan.
  - b. Mental rendah, yang mencakup individu dengan kapasitas intelektual atau IQ di bawah rata-rata. Kelompok ini terbagi menjadi dua, yaitu anak lamban belajar, dengan IQ antara 70-90, dan anak berkebutuhan khusus, dengan IQ di bawah 70.
  - c. Berkesulitan belajar spesifik, yang berkaitan dengan prestasi belajar yang diperoleh individu tersebut.
2. Disabilitas Fisik
  - a. Kelainan tubuh, atau yang dikenal sebagai tunadaksa, merujuk pada individu yang mengalami gangguan gerak akibat kelainan neuromuskular dan struktur tulang. Kelainan ini bisa bersifat bawaan, disebabkan oleh penyakit, atau akibat kecelakaan seperti polio atau cedera yang menyebabkan kehilangan organ tubuh.
  - b. Kelainan indera penglihatan, yang disebut tunanetra, merujuk pada individu yang mengalami hambatan dalam penglihatan. Tunanetra dibagi menjadi dua kategori, yaitu buta total dan low vision.

- c. Kelainan pendengaran, atau tunarungu, merujuk pada individu yang mengalami hambatan pendengaran, baik permanen maupun sementara. Kondisi ini dapat menyebabkan kesulitan berbicara, sehingga sering disebut juga sebagai tunawicara.
- d. Kelainan bicara, atau tunawicara, adalah kondisi di mana seseorang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa verbal yang dapat dipahami oleh orang lain. Kelainan ini bisa bersifat fungsional atau organik, dan bisa terkait dengan ketunarunguan atau gangguan pada organ bicara serta motorik yang terkait.

Pada penelitian ini, di dalam film ada tiga orang penyandang disabilitas yang sekaligus tokoh utama pada film *Why Do You Love Me*. Masing-masing ketiga penyandang disabilitas mempunyai penyakit yang berbeda-beda. Pertama Baskara, Baskara pada film ini mempunyai penyakit lumpuh dari lahir atau bisa dikatakan tunadaksa. Baskara atau Adipati mempunyai karakter yang cukup egois dan emosional. Sedangkan Danton, memiliki penyakit tumor otak, hal itu menjadikan Danton terhambat berjalan dan memakai kursi roda. Danton sendiri mempunyai karakter yang lembut dan perhatian terhadap sahabat-sahabat nya. Terakhir yaitu Miko, Miko adalah penyandang tunanetra atau tidak bisa melihat. Pada film Miko mempunyai karakter netral dan mempunyai sikap yang polos tapi perhatian pada teman-teman nya.

### **2.2.5 Film sebagai Kontruksi realitas**

Sebagai elemen dalam ranah komunikasi media massa, tujuan utama film adalah menyampaikan pesan, baik yang bersifat sosial maupun moral, kepada penontonnya (Asri, 2020). Desain film sering kali dibuat sedemikian rupa agar mencerminkan atau menyerupai kehidupan sehari-hari penontonnya, bertujuan agar penonton dapat merasakan kebersamaan atau keterhubungan dengan adegan-adegan yang ditampilkan selama atau setelah menonton. Sensasi kedekatan tersebut tidak hanya terbatas pada adegan film, tetapi juga mencakup maksud, tujuan, dan pesan yang terkandung dalam film tersebut.

Menurut Shoemaker & Reese yang dikutip oleh Pratiwi et al. (2021), media memiliki peran sebagai cerminan aktif dan pasif terhadap realitas, menjadi gambaran kesadaran masyarakat serta saluran untuk berbagai realitas yang benar-benar ada. Dalam konteks analogi, proses komunikasi dalam film melibatkan adegan-adegan sebagai pesan, film berperan sebagai media penyampaian, dan nilai-nilai budaya disampaikan melalui setiap adegan tertentu. Oleh karena itu, interaksi yang dihadirkan dalam film juga tak terlepas dari tanda atau simbol yang dimaksud.

Tanda dan simbol dalam film tidak hanya mengungkapkan pesan dari pembuat film, melainkan juga membentuk interaksi dan hubungan antara pembuat film dengan berbagai pandangan, wacana, dan budaya yang ada dalam masyarakat (Pratiwi et al., 2021). Pada film *“Why Do You Love Me”* tidak hanya menampilkan visual dari pemikiran sutradara saja, melainkan juga interaksi pemikiran atau wacana yang terjadi pada masyarakat terutama pada kaum disabilitas.

### **2.2.6 Persahabatan**

Manusia sebagai makhluk sosial, tidak mampu hidup secara independen atau tanpa ada orang lain, melainkan memerlukan interaksi dengan orang-orang di sekitarnya. Interaksi ini sudah terjadi sejak awal kehidupan, seperti saat bayi berinteraksi dengan orangtuanya. Keterikatan emosional bayi pada orangtuanya terlihat dalam perilaku bayi yang selalu ingin berdekatan dengan mereka. Saat bertambahnya usia, masalah hubungan sosial yang dijalin oleh individu juga semakin meningkat, tidak hanya dalam lingkup keluarga tetapi juga dengan individu di luar keluarga. Proses ini mencakup pembentukan hubungan persahabatan ketika individu memasuki fase sekolah. Waktu yang dihabiskan bersama dan berbagi pengalaman yang menyenangkan dengan teman sebaya menjadi aspek penting dalam menjalin kedekatan sosial.

Memasuki tahap remaja, adalah waktu saat hubungan persahabatan terjalin kuat dan hubungan persahabatan akan menjadi penting bagi seseorang saat tahap

remaja (Santrock dalam Rahma dan Prasetyaningrum, 2015:153). Hubungan adalah sejumlah harapan yang ada pada dua orang miliki bagi mereka yang mendasari pada pola interaksi antara mereka.

Hubungan yang biasanya mempunyai kesamaan yang sama disebut dengan hubungan persahabatan. Menurut Collins dan Sprinthall dalam Rahmat (2014:210), mengatakan bahwa persahabatan adalah suatu hubungan dekat antara individu yang saling mengenal satu sama lain dan saling menghargai. Maka dari itu, persahabatan sangat besar artinya terutama dalam kehidupan ditahap remaja, karena individu merasa di hargai dan dibutuhkan oleh sahabat nya sendiri serta diterima dengan lingkungannya, sehingga membuat munculnya rasa kepercayaan dari setiap individu dalam hubungan persahabatan.

Pada film *Why Do You Love Me* para tokoh disabilitas menjalin hubungan persahabatan sudah lama, bahkan hubungan orangtua mereka cukup dekat. Mereka bertiga yaitu Danton, Baskara, dan Miko sudah mengetahui sikap-sikap dan kebiasaan mereka dalam kesehariannya.

### **2.2.7 Nilai persahabatan**

Menurut Sullivan dalam Rahma dan Prasetyaningrum (2015:154), peran seorang sahabat dianggap sangat penting dalam membentuk kesejahteraan serta perkembangan anak dan remaja. Kehadiran sahabat memenuhi kebutuhan sosial dasar, termasuk kasih sayang, teman yang menyenangkan, keakraban, dan penerimaan dari lingkungan sosial, termasuk hubungan seksual. Pada masa remaja, seorang sahabat memiliki peran vital sebagai sosok yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Pengalaman, keberhasilan, dan kegagalan yang dialami bersama sahabat pada masa remaja dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi kesejahteraan para remaja.

Secara umum, persahabatan terjadi karena ada dua orang yang mengahbiskan waktu dan berinteraksi dalam berbagai situasi serta menyediakan dukungan emosional (Baron dan Bryne,2015). Dalam persahabatan ada beberapa aspek yang dijelaskan oleh De Vries dalam Fuziah (2014:85) diantaranya yaitu:

1. *Friendship Affective* (Kasih sayang dalam persahabatan) aspek ini ditandai berbagai perhatian dan perasaan pribadi serta ekplorasi yang berhubungan dengan lainnya seperti pengungkapan diri, intimasi, apresiasi, perhatian, pemberi dukungan emosional, dan empati yang dimana semua didasari pada kejujuran, kesetiaan, dan komitmen.
  - a. Pengungkapan diri, menurut Barker dan Gaut (dalam Daim, 2020:19) mengungkapkan bahwa pengungkapan diri adalah inti dari hubungan komunikasi interpersonal, yang memungkinkan orang lain mengetahui apa yang terjadi pada diri kita, apa yang kita pikirkan, dan apa yang menjadi perhatian kita. Sedangkan menurut Samster (dalam Daim, 2020:18) pengungkapan diri adalah sebuah hubungan persahabatan harusnya saling terbuka satu sama lain, mengungkapkan suatu permasalahan untuk diselesaikan bersama-sama.
  - b. Intimasi adalah kemampuan individu untuk membuat orang lain merasa nyaman berbicara tentang diri mereka sendiri, berbagi keluh kesah, dan meminta solusi atas suatu masalah melalui pertanyaan yang lebih mendalam (Toby dalam Daim, 2020:19-20).
  - c. Apresiasi bisa diartikan sebagai bagaimana seseorang menghargai, bisa dari perkataan verbal atau pun non verbal. Apresiasi menurut Gove dalam Aminuddin (2014) mengandung makna pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin, pemahaman, dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang. Sedangkan Perhatian adalah bentuk kepedulian yang muncul sebagai respons terhadap rangsangan dari salah satu indra seseorang. Stimulus tersebut disukai atau diminati dan diperhatikan secara sadar melalui observasi dan konsentrasi terhadap stimulus atau objek tersebut (Rakhmat dalam Daim, 2020:20).
  - d. Pemberi dukungan emosional dan empati didasari dengan dasar kejujuran, kesetiaan, dan komitmen. Persahabatan sudah seharusnya memberi dukungan supaya menciptakan rasa kenyamanan (Samter dalam Daim, 2020:18). Sedangkan empati menurut Ali Nugraha dan Yeni Rachamawati dalam (Winangsih,2018) yaitu kemampuan untuk menempatkan diri pada

posisi orang lain, mengerti pandangan dan perasaan orang tersebut atau untuk mengalami seperti apa yang dirasakan atau dialami orang tersebut.

2. *Shared and Communal* (berbagi dan berkumpul) aspek ini menjelaskan sahabat melakukan partisipasi dalam kegiatan bersama dan mempunyai kesamaan yang sama serta memberikan dan menerima bantuan bukan berbentuk dukungan efektif.
  - a. Berpartisipasi dalam kegiatan bersama, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu keikutsertaan dan berperan dalam suatu kegiatan. Dalam hal itu, keikutsertaan dalam hubungan pertemanan.
  - b. Kesamaan menurut Baron & Byrne (dalam Liddiniyah, 2023:105) mencakup sesuatu yang disenangi dalam sehari-hari dan sering sekali melakukan hal tersebut bersama-sama.
  - c. Menurut Berndt (dalam Sandjojo, 2017), memberikan dan menerima bantuan merupakan esensi dari keberadaan teman, di mana mereka saling membantu dan berbagi dalam berbagai aspek kehidupan.
3. *Socialbility Element* (elemen sosial) dimana pada elemen ini seorang sahabat merupakan sumber dari kegiatan yang menghibur, melakukan kesenangan bersama, dan melakukan kegiatan rekreasi bersama. Persahabatan menurut Santrock (dalam Sovitriana, 2021:163) adalah suatu bentuk hubungan yang dekat dengan melibatkan suatu kesenangan, rasa percaya, penerimaan, saling menghormati, saling membantu, menceritakan sebuah rahasia, pengertian, dan juga spontanitas. Maryati et al. menjelaskan aspek dari kesamaan yaitu melakukan kontak intens, sering ingin bertemu, dan kedekatan tempat tinggal (Sitompul, 2018).
4. Kualitas Persahabatan, pada aspek ini kualitas persahabatan diindikasikan oleh tingginya perilaku prososial, keintiman, rendahnya tingkat konflik, dan persaingan.

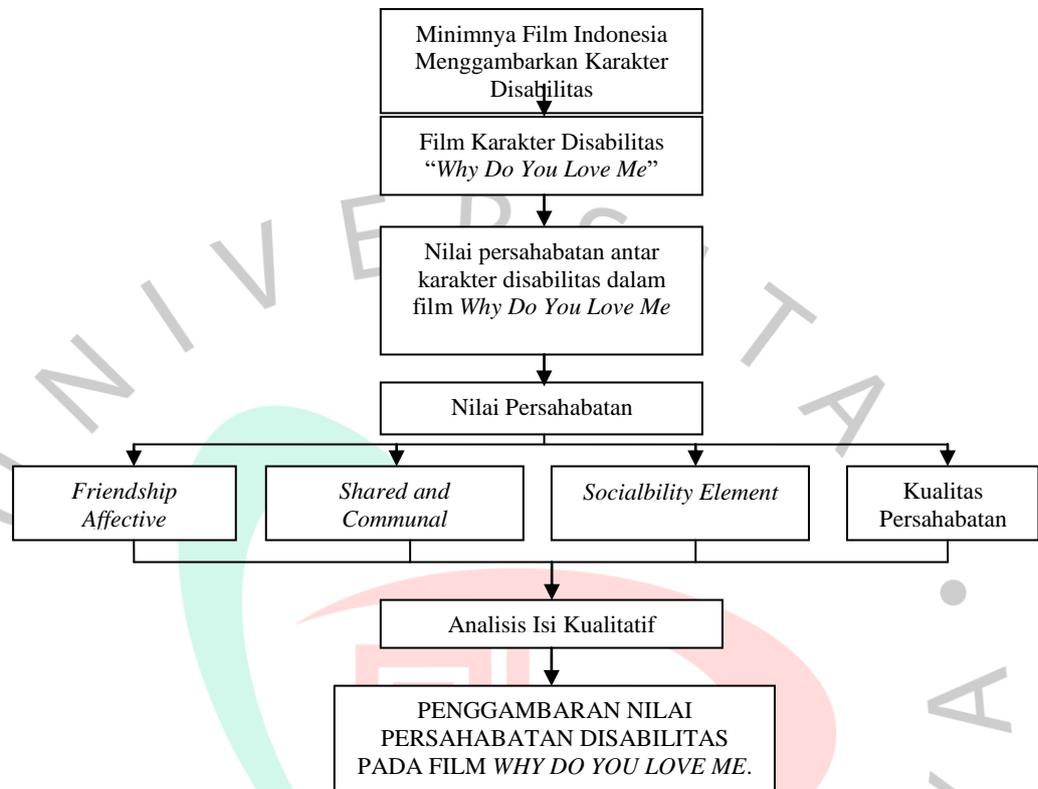
Keempat elemen nilai persahabatan tersebut menjadi konsep utama pada penelitian ini dalam film *Why Do You Love Me*. Dalam kategori "*Friendship Affective*" mempunyai indikator "intimasi" dan di kategori "Kualitas Persahabatan" mempunyai indikator "keintiman". Dua hal tersebut berbeda, kalau intimasi membatasi hubungan sekedar perasaan dan emosional. Kalau keintiman

adalah kedekatan atau kasih sayang dan mempunyai kepuasan dalam hubungan fisik. Elemen-elemen tersebut terjadi di dalam film karena film ini menceritakan kisah tiga orang bersahabat.



## 2.3 Kerangka Berfikir

Tabel 2. 2 Tabel Kerangka Berfikir



Dengan menggunakan kerangka berfikir tersebut, peneliti mempunyai tujuan untuk mengamati fenomena minimalnya penggambaran karakter disabilitas yang menggambarkan persahabatan terutama di Indonesia. Di film *Why Do You Love Me* menjadi fokus penelitian, dimana film ini mengangkat tentang persahabatan pada penyandang disabilitas. Untuk menganalisa nilai persahabatan di film *Why Do You Love Me*, peneliti menggunakan satu konsep utama yaitu konsep nilai persahabatan dengan empat elemen nilai persahabatan yaitu konsep nilai persahabatan dengan empat elemen nilai persahabatan yaitu *Friendship Affective* (Kasih sayang dalam persahabatan), *Shared and Communal* (berbagi dan berkumpul), *Socialbility Element* (elemen sosial), dan Kualitas Persahabatan. Dalam menganalisis adegan dalam film, peneliti menggunakan metode penelitian analisis isi kualitatif untuk mengetahui adegan-adegan melalui isi teks dan narasi. Tujuan analisis ini adalah untuk menyusun elemen-elemen nilai persahabatan yang terjadi pada ketiga penyandang disabilitas dalam film *Why Do You Love Me*.